

EDUKASI PENGOBATAN PASIEN HEMODIALISA

Rosiana¹, Herlina², Holilah Putri³, Rizki Triharto⁴, Jenny Adilla Jamtoputri⁵

¹⁻⁵Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Medika Suherman
rosiana@medikasuherman.ac.id

Abstract

Chronic renal failure is a condition in which kidney function decreases progressively and cannot be reversed, causing the body to fail to maintain metabolic and fluid and electrolyte balance, which leads to uremia. Patients undergoing hemodialysis often experience anxiety stemming from the chronicity of their disease. The aim of this activity is to provide an understanding of the importance of hemodialysis treatment for patients with chronic kidney failure in the Pasir Gombong Village community. The methods used during the activity include lectures, discussions, and question and answer sessions. This activity was carried out and attended by 38 people. The result of this activity is an increase in participants' understanding of the benefits of hemodialysis for chronic kidney failure patients.

Keywords: Anxiety, Chronic Kidney Failure, Hemodialysis.

Abstrak

Gagal ginjal kronis adalah kondisi di mana fungsi ginjal menurun secara progresif dan tidak dapat dibalikkan, menyebabkan tubuh gagal menjaga keseimbangan metabolisme serta cairan dan elektrolit, yang berujung pada uremia. Penderita yang menjalani hemodialisis sering mengalami kecemasan yang berasal dari kronisitas penyakit mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya perawatan hemodialisis bagi pasien dengan gagal ginjal kronis di masyarakat Desa Pasir Gombong. Metode yang digunakan selama kegiatan meliputi ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada dihadiri oleh 38 masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman peserta tentang manfaat hemodialisis bagi pasien gagal ginjal kronis.

Kata Kunci: Cemas, Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisis.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, jumlah penderita Penyakit Ginjal Kronis (PGK) yang menjalani hemodialisis terus meningkat. Menurut survei dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) yang dikutip oleh Wiguno dan Suhardjono pada tahun 2009, sekitar 18 juta orang di Indonesia didiagnosis dengan PGK. Berdasarkan data WHO tahun 2012, harapan hidup rata-rata penduduk Indonesia adalah 71 tahun, dan penyakit kronis menjadi penyebab kematian utama, mencapai 54% dari total kematian,

yang lebih tinggi dari kematian akibat penyakit menular dan kecelakaan. Gagal Ginjal Kronis (GGK) adalah salah satu dari penyakit kronis tersebut yang diperkirakan terus bertambah setiap tahunnya menurut Sundara (2015). Penyakit Ginjal Kronis, atau PGK, adalah kondisi di mana fungsi ginjal menurun secara bertahap namun progresif dan tidak dapat dibalikkan, yang berlangsung lebih dari tiga bulan. Di sisi lain, Gagal Ginjal Akut adalah kondisi yang muncul secara tiba-tiba dan mendadak. Biasanya, kondisi tersebut dapat pulih



sepenuhnya seperti semula, tetapi jika tidak ditangani dengan benar, bisa berakhir menjadi Penyakit Ginjal Kronis (PGK).

Prevalensi Penyakit Ginjal Kronis (PGK) menunjukkan variasi antarnegara, dengan tingkat kejadian berkisar dari 100-150 per satu juta orang per tahun di Eropa, 300 per satu juta orang per tahun di Amerika Serikat, dan 400 per satu juta orang per tahun di Taiwan. Di Indonesia, situasinya mirip, dengan peningkatan jumlah pasien PGK di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dari 332 kasus pada tahun 2008 menjadi 4.535 kasus pada tahun 2012. Kunjungan ke unit hemodialisis di tempat yang sama meningkat dari 7.590 pada tahun 2008 menjadi 23.811 pada tahun 2012. Tingkat morbiditas dan mortalitas dari PGK juga meningkat signifikan, terutama karena risiko penyakit kardiovaskuler yang tinggi. Mortalitas tahunan pasien dengan gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis tiga kali seminggu adalah antara 14 dan 26% di Eropa, dengan komplikasi kardiovaskuler sebagai penyebab utama kematian lebih dari 50% kasus. Risiko kematian kardiovaskuler bagi pasien PGK adalah 10 sampai 20 kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Biaya untuk pengobatan PGK dan komplikasinya menjadi beban penting, terutama dengan meningkatnya prevalensi PGK.

Hemodialisis adalah terapi umum bagi pasien dengan gagal ginjal di Indonesia, digunakan untuk menggantikan sebagian fungsi ginjal. Meskipun tidak bisa menggantikan fungsi ginjal sepenuhnya, hemodialisis membantu dalam menormalisasi keseimbangan cairan, membuang limbah metabolisme, menyeimbangkan elektrolit, dan mengontrol tekanan darah. Namun, hemodialisis tidak mampu memproduksi beberapa hormon yang diperlukan tubuh untuk metabolisme.

Prosedur hemodialisis melibatkan pertukaran zat antara darah dan dialisat (cairan yang menyerupai cairan tubuh

normal) menggunakan mesin hemodialisis melalui proses seperti difusi dan ultrafiltrasi. Penting bagi pasien gagal ginjal untuk menjalani hemodialisis yang adekuat; jika tidak, dapat menyebabkan berbagai gejala seperti gatal-gatal, mual, muntah, hilangnya nafsu makan, bengkak di kaki, dan sesak nafas. Prosedur ini biasanya memakan waktu sekitar empat sampai lima jam dan dilakukan dua sampai tiga kali seminggu pentingnya menjalani hemodialisis bagi pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik (Sujana, & Kadoyu, 2020). Tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, serta memberikan edukasi guna mengurangi tingkat kecemasan pada Masyarakat Desa Pasir Gombong.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ginjal juga merupakan salah satu faktor penyebabnya. Karakteristik penyakit ginjal kronis yang sering tanpa gejala pada tahap awalnya menyebabkan masyarakat hanya menyadari kondisinya ketika sudah mencapai tahap akhir. Akibatnya, penanganan lebih lanjut diperlukan, termasuk penggunaan terapi pengganti fungsi ginjal seperti dialisis, yang mencakup hemodialisis, peritoneal dialisis, dan transplantasi ginjal. Dalam kesempatan ini, kita akan fokus membahas mengenai hemodialisis. Mengingat situasi yang telah dijelaskan, penting untuk mengurangi kejadian dan dampaknya dengan memberikan pendidikan dan informasi yang berkesinambungan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan edukasi kesehatan tentang pentingnya menjalani hemodialisis secara teratur bagi pasien dengan Gagal Ginjal Kronik. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan membantu pasien menghadapi

dampak psikologis yang mungkin timbul akibat proses hemodialisis.

Berbagai metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ceramah digunakan untuk memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan oleh mahasiswa. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama atau setelah ceramah sehingga peserta dapat bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi digunakan agar peserta dapat mengatasi masalah yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan dengan topik yang telah dibahas. Diskusi juga bertujuan untuk bertukar gagasan, pemikiran, informasi, dan pengalaman di antara peserta sehingga dapat mencapai kesepakatan atau kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam acara ini, peserta diberi materi mengenai pentingnya menjalani hemodialisis secara rutin bagi pasien dengan Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang memerlukan perawatan tersebut. Semua peserta penyuluhan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh Penyuluhan dari Tim Universitas Padjadjaran, yang terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan setelah penyuluhan. Leaflet tentang pentingnya hemodialisis dan diet GGK juga disediakan dan dibagikan kepada peserta serta dipasang di ruang tunggu hemodialisis untuk mengingatkan pasien dan keluarganya tentang pentingnya menjalani hemodialisis secara rutin.

Antusiasme peserta dalam kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memotivasi setiap individu untuk secara rutin menjalani hemodialisis. Kesan dari penyuluhan ini menarik, karena banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada tim penyaji, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi terhadap edukasi menunjukkan bahwa peserta terlihat antusias selama pemberian materi. Mereka mengikuti edukasi dengan senang hati karena metode yang digunakan dianggap menyenangkan. Kegiatan berlangsung kondusif karena peserta memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik, sebagaimana dibuktikan dengan banyaknya peserta yang tertarik untuk menjawab pertanyaan selama sesi tanya jawab.

Fungsi media ajar yang digunakan terbukti efektif, karena penyuluhan dilakukan secara tatap muka langsung, memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemateri dan peserta lainnya. Respon yang baik dari peserta terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan langsung, termasuk pemberian materi dan diskusi langsung yang memungkinkan pertukaran pikiran antara peserta yang hadir. Semua upaya yang dilakukan merupakan bagian dari usaha untuk mengingatkan pentingnya menjalani hemodialisis secara rutin bagi pasien dengan GGK, sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Gagal ginjal kronik sering terjadi terutama pada lansia, seperti yang telah dibahas dalam materi ini. Namun, masyarakat masih kurang memahami tentang bahayanya gagal ginjal kronik dan kurang memahami cara-cara pencegahannya yang benar terkait masalah gagal ginjal tersebut. Oleh karena itu, sebagai pengabdi masyarakat, kita harus berupaya untuk mencegah terjadinya gagal ginjal kronik sebelum jumlah kasusnya semakin meningkat, demi mewujudkan dan meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di Desa Pasir Gombong.

Saat disampaikan materi, masih banyak warga masyarakat yang kurang memahami bagaimana upaya dalam pencegahan gagal



ginjal kronik sehingga derajat kesembuhan pada masyarakat dapat tercapai. Upaya pemahaman masyarakat tentang bahayanya gagal ginjal kronik bagi tubuh dan cara untuk mencegahnya diberikan melalui edukasi berupa penyuluhan atau media informasi lainnya, sehingga informasi tersebut dapat dijangkau dan diterima oleh masyarakat.

Saran

Saran dilakukan pengabdian lebih lanjut untuk peningkatkan pengetahuan tentang gagal ginjal kronik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, S., Azmi, S., & Yanni, M. (2018). Gambaran klinis penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 42-50. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/778>
- Alchusna, R. A., & Susilaningrum, D. (2013). Pengukuran Tingkat Efisiensi Pelayanan Unit Hemodialisis di Rumah Sakit H1 dan H2. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(1), D78-D82. http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_se ni/article/viewFile/3188/806
- Anggraini, Y. D. (2016). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Blambangan Banyuwangi. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76659>
- Bayhakki, B., & Hasneli, Y. (2018). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3). <http://jkp.fkp.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/646>
- Dewi, S. P., & Anita, D. C. (2015). Hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta). <http://digilib.unisayogya.ac.id/234/>
- Hamilton, M. (1986). The Hamilton rating scale for depression. In *Assessment of depression* (pp. 143-152). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Hidayat, R. (2019). Fenomena pengalaman Religius: studi kasus penderita Gagal Ginjal Kronis di Mojokerto (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). <http://digilib.uinsby.ac.id/39019/>
- Indonesia, P. N. (2000). Penyakit Ginjal Kronik dan Glomerulopati: Aspek Klinik dan Patologi Ginjal. PERNEFRI, Jakarta.
- Karangora, E., Seno, K., & Partiningrum, D. L. (2017). Beberapa Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik Di Rsud Wz Yohannes Kupang Periode 2010- 2015 (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine). <http://eprints.undip.ac.id/57597/>
- Martiningsih, F. M., & JIWA, P. (2018). Perbedaan Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Dan Terapi Suportif Terhadap Kecemasan Orangtua Dengan Anak Hospitalisasi Di Rsud. Dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Mirta, M., & Handayani, R. S. (2015). Hubungan Kenaikan Berat Badan Interdialisis Dengan Kejadian Hipotensi Intradialisis Pada Pasien Cronic Kidney Disease Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2014. Holistik Jurnal Kesehatan, 9(1). <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/149/91>
- Prasetya, G. (2018). Hubungan Penambahan Berat Badan Interdialisis Dengan Kejadian Hipertensi Intradialisis Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Rutin Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen (Doctoral dissertation, STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG). Tahun 2021 [JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA

- MASYARAKAT (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 4 NOMOR 4 AGUSTUS 2021] HAL 897-906
<http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/873/1/GIGIH%20PRASETYA%20NIM.%20A21601442.pdf>
- Prodjosudjadi, W. Suhardjono.(2009). End-Stage Renal Disease In Indonesia: Treatment Development. Ethnicity & Disease, 19.
- Prodjosudjadi, W., Suwitra, K., Widiana, I. G. R., Loekman, J. S., Nainggolan, G., Prasanto, H., ... & WORKING GROUP OF THE INDONESIAN SOCIETY OF NEPHROLOGY. (2009). Detection and prevention of chronic kidney disease in Indonesia: initial community screening. Nephrology, 14(7), 669-674.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1440-1797.2009.01137.x>
- Sujana, T., & Kadouy, M. H. (2020). Hubungan Kepatuhan Hemodialisis Dengan Disfungsi Ereksi Pada Pria Usia Subur Di RSUD Ungaran. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(2).
<http://103.114.35.30/index.php/JKM/article/view/5659>
- Sutopo, I. A. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronik (Studi Kasus di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/28205/>
- Taruna, A. (2015). Hubungan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013. Jurnal Medika Malahayati, 2(4), 164-168.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/1987>
- Wahyuni, N. T., & Wahyuni, T. (2015). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease dengan Penerapan Terapi Benson Terhadap Kecemasan di Ruang Hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
<https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1061>